

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII.3 SMP NEGERI 39 PEKANBARU**

Rila Mega Putri¹, Zuhri D², Suhermi³

rilamegaputri09@yahoo.com , zuhri.daim@yahoo.com, suhermi.mpd@gmail.com
No. Hp 085365080809, 081371594049, 081268041966

*Faculty of Teacher Training and Education
Mathematic and Sains Education Major
Mathematic Education Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aimed to improve learning process and mathematics learning outcomes students by applying of Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD). Subjects of this research are class VII.3 students at SMP Negeri 39 Pekanbaru of 2016/2017, total number of participant are 40 whose academic achievement are heterogen. The research implemented in which consisted of phases. which are planning, implementation, observation, and reflection. By the end of a cycle formative test was held. Data collected through observation and test in the form of formative test. Observation is used to collect teacher and student activities during learning process, test is used to collect mathematic outcomes and will given in form formative test. The research result from the observation form shows that teacher and student activity are good after the treatment implemented. More than half students actively participated in the learning process, as discuss, presented LKS, responded to presenter group, and gave the learning conclusion. The students also tried to solve the quiz from teacher in a great manner. The number of students whose achieved basic score of KKM, formative test I (first cycle), and formative test II (second cycle) are 16 students (40%), 19 students (47.5%) and 25 students (62,5%). This research shows that implying Student Teams Achievement Division type of cooperative model can improve learning process and increase mathematic learning evaluation for VII.3 Students at SMP Negeri 39 Pekanbaru first semester of 2016/2017 to the basic competence Do the operation on the algebra and Solve the linear equations of one variable.*

Key Words: *Mathematic learning evaluation, Cooperative learning, Student Teams Achievement Division.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII.3 SMP NEGERI 39 PEKANBARU**

Rila Mega Putri¹, Zuhri D², Suhermi³

rilamegaputri09@yahoo.com , zuhri.daim@yahoo.com, suhermi.mpd@gmail.com
No. Hp 085365080809, 081371594049, 081268041966

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 orang dengan kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian. Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika dan diberikan dalam bentuk ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sebagian besar siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, mempresentasikan Lembar Kerja Siswa (LKS), menanggapi presentasi temannya, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Siswa pun berusaha menyelesaikan soal yang guru berikan dengan baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 16 orang siswa (40%), 19 orang siswa (47,5%), dan 25 orang siswa (62,5%). Persentase ketercapaian KKM ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Kata Kunci : Hasil belajar matematika, Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi dan informasi yang kian pesat, membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu berkompetisi baik di dalam negeri maupun di kancah persaingan bebas yang mendunia. Sumber daya manusia yang demikian dihasilkan antara lain melalui jalur pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi di SMP dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Kemampuan berpikir yang demikian dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Oleh karena itu, menguasai dan mencipta ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan, sangat diperlukan penguasaan matematika yang kuat mulai dari pendidikan dasar.

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi (Sanjaya, 2010). Dalam rangka pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 telah menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa, termasuk mata pelajaran matematika. Dengan demikian keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran matematika di atas ditandai dengan ketuntasan siswa mencapai kompetensi dasar. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila skor hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Depdiknas, 2006). Kompetensi dasar dianalisis dari hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih (Permendiknas No. 20 Tahun 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru adalah dominasi siswa yang berkemampuan akademik tinggi dan kurang terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan pelajaran, hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menjawab pertanyaan, siswa yang menjawab hanya itu-itu terus, yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran matematika di kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru. Agar mereka lebih terintegritas dan aktif dalam pembelajaran matematika, peneliti ingin menerapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif. Dimana pada pembelajaran kooperatif para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Robert E. Slavin, 2005)

Hasil pembelajaran matematika yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas VII.3 memerlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mencoba langkah perbaikan dalam pembelajaran matematika yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar melakukan operasi pada bentuk aljabar dan pada kompetensi dasar menyelesaikan persamaan linear satu variabel?”. Selaras dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru melalui pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada kompetensi dasar melakukan operasi pada bentuk aljabar dan pada kompetensi dasar menyelesaikan persamaan linear satu variabel semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Wina Sanjaya (2010) menyatakan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian di kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru dilaksanakan dua siklus dan tiap-tiap siklus diakhiri dengan ulangan harian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru dengan jumlah siswa 40 orang dengan tingkat kemampuan heterogen. Instrumen penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data dan perangkat pembelajaran. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan fakta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi, soal ulangan harian serta alternatif jawaban digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Data tentang aktivitas guru dan siswa dianalisis untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut akan di refleksi oleh peneliti selaku guru untuk merencanakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pembelajaran tersebut terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Analisis data nilai perkembangan individu dan kelompok

Analisis data tentang nilai perkembangan individu dilaksanakan untuk dapat menentukan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan individu pada siklus I diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai ulangan harian I dan ulangan harian II.

2. Analisis ketercapaian KKM Indikator

Analisis data ketercapaian KKM untuk setiap indikator dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai per indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika telah memperoleh nilai KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 39 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Analisis ini akan melihat pada indikator mana terjadi kesalahan paling dominan yang dilakukan oleh siswa baik kesalahan konsep-konsep matematika, operasi serta prinsip, sehingga dari hal tersebut dapat dirancang strategi pembelajaran STAD yang direkomendasikan sebagai pertimbangan untuk bahan remedial sebagai perbaikan dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa untuk masing-masing UH.

3. Analisis ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Kriteria Keberhasilan Tindakan

a. Perbaikan proses

Perbaikan proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan. Tindakan dikatakan berhasil apabila kekurangan dan kelemahan pada siklus I semakin berkurang pada siklus II.

b. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketercapaian KKM. Tindakan dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian satu lebih banyak dari pada siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dari pada siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dimulai dari 18 Oktober 2016 sampai dengan 15 November 2016. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan data hasil belajar matematika siswa. Adapun analisis penelitian, yaitu :

Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Perkembangan untuk masing-masing aktivitas guru pada setiap kegiatan adalah: (1) Guru cukup baik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada siklus I dan siklus II; (2) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cukup baik pada siklus I, dan sangat baik pada siklus II; (3) Guru sudah menginformasikan pelajaran dengan baik dan menjelaskan langkah pelajaran jelas pada siklus I dan siklus II; (4) Guru kualahan saat mengorganisasikan siswa pada awal pertemuan siklus I dan cukup baik untuk setiap pertemuan pada siklus kedua; (5) Guru sudah membagikan LKS kepada masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II; (6) Guru sudah mengamati kerja kelompok setiap pertemuan dengan cukup baik pada siklus I maupun siklus II; (7) Guru membimbing siswa membuat laporan dengan cukup

baik pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II; (8) Guru selalu meminta 2 siswa perwakilan kelompok untuk persentasi pada setiap pertemuan; (9) Pada siklus I guru cukup baik memberikan soal latihan kepada siswa dan semakin membaik pada siklus II; (10) pada pertemuan pertama dan kedua soal latihan tidak di kerjakan hingga selesai karena waktu habis, guru sudah memberikan latihan kepada setiap siswa untuk setiap pertemuan siklus I dan siklus II; (11) Guru tidak memberikan penghargaan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, pada siklus II guru memberikan penghargaan dengan cukup baik; (12) Pada siklus I, penyampaian materi masih kurang baik. Pada siklus II guru menyampaikan materi berikutnya dengan baik.

Perkembangan aktivitas siswa pada masing-masing kegiatan adalah: (1) Pada siklus I hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru yang mengaitkan materi yang lalu dengan yang akan dipelajari, pada siklus II sudah lebih banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru; (2) Pada siklus awal, siswa belum mendengarkan guru dengan baik. Hanya beberapa siswa yang mendengarkan guru. Pada siklus II siswa sudah mendengarkan guru dengan baik; (3) Siswa sudah mendengarkan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran guru dengan baik pada siklus I dan siklus II; (4) Pada siklus I siswa mendengarkan guru menyampaikan materi dengan cukup baik meskipun di awal pertemuan hanya beberapa siswa yang mendengarkan, pada siklus II siswa sudah mendengarkan guru dengan baik; (5) Perkembangan pada kegiatan ini cukup baik, pada siklus I siswa masih ada yang tidak mengerjakan LKS dengan kelompok, hanya menyalin jawaban kelompok. Pada siklus II siswa sudah mengerjakan LKS dengan baik; (6) Pada kegiatan ini terlihat perkembangan yang cukup baik. Pada siklus I siswa masih banyak yang bekerja secara individu taaupun tidak bekerja, sedangkan pada siklus II siswa sudah terbiasa berdiskusi dengan kelompoknya; (7) pada kegiatan ini terlihat perkembangan yang baik, pada awal pertemuan siswa tidak mau persentasi. Pada siklus I siswa persentasi dengan membacakan saja dan pada siklus II siswa sudah mulai menjelaskan ketika persentasi; (8) pada kegiatan ini, terlihat perkembangan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Siswa semakin baik dalam menyampaikan simpulan pelajaran; (9) Perkembangan cukup baik juga terjadi pada pertemuan ini, pada siklus I banyak siswa yang mengerjakan latihan dengan berdiskusi atau bertanya, namun pada siklus II siswa sudah mulai mengerjakan latihan sendiri-sendiri; (10) Siswa mendengarkan guru dengan baik pada siklus II, tetapi pada siklus I siswa kurang mendengarkan guru karena guru menyampaikan materi berikutnya saat jam pelajaran sudah habis.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat perkembangan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II baik untuk aktivitas guru maupun siswa. Dari setiap tahap pembelajaran pada siklus II tampak meningkat dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Dengan demikian, kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dalam hal terjadinya perbaikan proses pembelajaran siswa telah terpenuhi.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Perkembangan Individu dan kelompok

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	5	0	0 %	0	0 %
2	10	7	17,5 %	8	20,0 %
3	20	28	70,0 %	24	60,0 %
4	30	5	12,5 %	8	20,0 %

Sumber : lampiran N_1 dan N_2

Dari Tabel 1 terlihat bahwa persentase siswa paling banyak ada di nilai perkembangan 20. Hal ini menunjukkan banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dari siklus I ke siklus II. Sebaliknya jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai perkembangan ini mengidentifikasi bahwa adanya peningkatan hasil belajar.

Tabel 2. Deskripsi Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan
A	17,5	Hebat	20	Hebat
B	20	Hebat	22,5	Hebat
C	20	Hebat	20	Hebat
D	17,5	Hebat	20	Hebat
E	25	Super	17,5	Hebat
F	20	Hebat	25	Super
G	22,5	Baik	17,5	Hebat
H	15	Hebat	17,5	Hebat
I	20	Hebat	20	Hebat
J	17,5	Hebat	20	Hebat

Sumber : lampiran N_1 dan N_2

Dari Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase kelompok untuk kategori penghargaan kelompok hebat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena adanya siswa yang mengalami peningkatan skor dari skor dasar ke ulangan harian II sehingga mengakibatkan sumbangan nilai perkembangan individu untuk perkembangan kelompok naik.

b. Analisis ketercapaian KKM indikator

Tabel 3. Ketercapaian KKM Indikator pada UH I.

	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1.	Menentukan hasil penjumlahan bentuk aljabar	4	10,0 %
2.	Menentukan hasil pengurangan bentuk aljabar	26	65,0 %
3.	Menentukan hasil perkalian bentuk aljabar	17	42,5 %
4.	Menentukan hasil pembagian bentuk aljabar	39	97,5 %
5.	Menentukan hasil pemangkatan bentuk aljabar	28	70,0 %
6.	Menggunakan bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari	29	72,5 %

Sumber : Lampiran M_1

Berdasarkan tabel 3 terlihat tidak semua siswa mencapai KKM indikator untuk setiap indikator soal. Hal ini dikarenakan siswa masih salah dalam mengoperasikan bentuk aljabar dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4. Ketercapaian KKM Indikator pada UH II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1.	Mengidentifikasi persamaan yang merupakan PLSV dan bukan PLSV	20	50,0 %
2.	Menyelesaikan persamaan linear satu variabel	37	92,5 %
3.	Menerapkan persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari	15	37,5 %

Sumber : lampiran M_2

Berdasarkan tabel 3 dan 4 jumlah siswa yang mencapai KKM indikator semakin meningkat.

c. Analisa Ketercapaian KKM

Tabel 5. Ketercapaian KKM Siswa

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang mencapai KKM (≥ 75)	16	19	25
Persentase Siswa yang mencapai KKM	40%	47,5%	62,5%

Sumber : Lampiran O

Berdasarkan tabel 5, persentase siswa yang mencapai KKM ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dari pada skor dasar. Penerapan model pembelajaran tipe STAD dikatakan berhasil

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa, dan analisis data hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 39 Pekanbaru pada kompetensi dasar Melakukan Operasi pada Bentuk Aljabar dan pada kompetensi dasar Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran matematika, sebagai berikut :

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan perencanaan, maka sebaiknya guru dapat mengorganisir waktu untuk setiap kegiatan dengan baik agar seluruh kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tindakan Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Depdiknas Jakarta.
- Permendiknas. No. 20. 2007. *Standar Penilaian*. Depdiknas. Jakarta.
- Permendiknas. No. 41. 2007. *Standar Proses*. Depdiknas. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group . Jakarta.